

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN

Rio Natha Kusumah, Fariyal,Rudi Haryadi, Ani Wardah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
E-mail:Rionatha123@gmail.com/085245663114

ABSTRAK

Latar belakang penelitian dimulai dari ditemukan siswa yang sering terlambat peneliti mencoba memperhatikan seberapa banyak siswa yang datang terlambat. Sehingga peneliti menemui permasalahan tersebut, yang menunjukkan ada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan waktu Untuk mengetahui penyebab siswa datang terlambat ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk mengetahui apakah faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin. dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penyebab siswa datang terlambat ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin ini adalah mengalami kemacetan di perjalanan, kerusakan pada motor atau angkutan umum, Peranan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang terlambat datang siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah dengan menggunakan layanan konseling individual Faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini adalah Faktor penghambat yang biasa dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah dari siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang ke sekolah. Saran Bagi Guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan penurunan terhadap kedisiplinan kepada siswa yang tidak disiplin sering datang terlambat ke sekolah. i Bagi siswa-siswi SMP Negeri 23 Banjarmasin, diharapkan menurunkan perilaku yang disiplin dalam waktu dan menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalami strategi yang dbapakai oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan-layanan yang dilaksanakan di sekolah maka mulai lah dari diri sendiri terlebih dulu sebelum menerapkannya ke orang

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling, keterlambatan, siswa

ABSTRACT

The research background started from finding students who were often late. The researchers tried to pay attention to how many students were late. So that the researcher encountered this problem, which showed that there were some students who had time discipline problems. To find out why students came late to SMP Negeri 23 Banjarmasin, to find out how the role of the counseling guidance teacher in dealing with students who were late coming to school at SMP Negeri 23 Banjarmasin. What are the inhibiting factors for the role of Guidance and Counseling teachers in students who are often late to SMP Negeri 23 Banjarmasin. By using descriptive qualitative methods. The cause of students arriving late to SMP Negeri 23 Banjarmasin is experiencing congestion on the way, damage to motorbikes or public transportation, the role of the counseling teacher in overcoming students who are late arriving students at SMP Negeri 23 Banjarmasin is by using individual counseling services. and Counseling in students who are often late students at SMP Negeri 23 Banjarmasin is an inhibiting factor that is usually faced by Guidance and Counseling teachers from the students themselves where these students often do not want to be open about themselves being late in coming to school. Suggestions for Guidance and Counseling Teachers are able to provide a reduction in discipline for undisciplined students who often come late to school. i For students of SMP Negeri 23 Banjarmasin, it is expected to reduce disciplined behavior in time and obey the rules that exist in school For further researchers it is expected To further explore the strategies used by the Guidance and Counseling Teacher in providing services carried out in schools, start with yourself first before applying them to people.

Keywords: Guidance and counseling, tardiness, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Menurut Riyanti (2019) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar siswa mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pendidikan sangatlah penting diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan mengembangkan keterampilan dasar yang sesuai dengan karakteristik pengembangan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang bermartabat serta berperan aktif dimasyarakat. Didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan agama. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan lebih mudah dicapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah dan kelompok sebaya.

Untuk mewujudkan siswa menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas bukanlah hal yang mudah seperti yang diinginkan karena masa remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu. Siswa sebagai penerus diharapkan dapat mempergunakan masa mudanya dengan efektif yaitu belajar bersungguh-sungguh, mengikuti pelajaran dengan aktif dan tetap berpikir positif agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana anak mengikuti tata tertib disekolah.

Namun sayangnya disekolah masih ada saja siswa yang melanggar aturan tata tertib disekolah terlihat dari perilakunya, padahal aturan tersebut sudah ada dan juga diketahui oleh para siswa tetapi masih ada saja yang memiliki perilaku yang dilanggar disekolah, contohnya ketidak disiplin siswa seperti: merokok dilingkungan sekolah, pergi kekantin saat jam belajar, tidur saat jam belajar mengajar, tidak memakai atribut sekolah, pakaian yang tidak rapi,

sering tidak hadir, tidak mengerjakan PR, datang terlambat dan sebagainya.

Menurut Notoatmojo (dalam Fidliani 2019) yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamata langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan menurut Fidliani (2019) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus.

Perilaku yang dapat mengganggu proses belajar adalah terlambatnya siswa datang kesekolah, kata terlambat sudah tidak asing bagi kita dari dulu hingga sekarang sering terjadi dilingkungan kita. Menurut Prayitno (dalam Fidliani 2019) keterlambatan siswa datang ke sekolah ada dua yaitu karena disengaja dan karena tidak disengaja, terlambat karena disengaja kebanyakan karena mereka malas berbaris atau upacara, begadang sehingga terlambat bangun dan karena pelajaran yang mereka tidak sukai sedangkan terlambat tidak disengaja kemungkinan karena mempunyai rumah yang jauh, ban bocor dan menunggu supir angkot.

Kehadiran siswa disekolah dengan tepat waktu sangatlah penting siswa yang sering terlambat pasti nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajarnya disekolah, kehadiran siswa disekolah dengan tepat waktu. Menurut Hurlock (dalam Hilapok 2015) setiap siswa diharapkan memiliki kebiasaan datang kesekolah dengan tepat waktu agar mendapatkan suatu keuntungan yaitu tidak terburu-buru tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang datang terlambat kesekolah akan memberikan dampak buruk untuk diri sendiri.

Menurut Hilapok (2015) siswa yang sering datang terlambat biasanya siswa tersebut ingin mendapatkan perhatian dari teman sekitar ataupun dari para guru. Maka dari itu perlunya arahan dari pembimbing, Proses bimbingan dapat mengembangkan dan menciptakan serta dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan belajar dengan baik. Untuk mementuk kualitas pendidikan yang baik salah satunya adalah dengan adanya sarana dalam pembinaan kepribadian siswanya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru disekolah diperlukannya satu badan khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan kepribadian siswa yang mana badan tersebut dinamakan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat juga disebut sebagai konselor sekolah

sebagai tenaga pendidik disekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggung jawab yang harus di implementasikan di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling didalam sekolah dapat membantu tugas bersama siswa dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Adapun menurut Hidayati (2018) bimbingan konseling memiliki arti sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu yang membutuhkan dan menuntaskan suatu permasalahan.

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membantu siswa, menurut Fadliyani (2019) peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandng sangat penting seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap eksestensi seorang guru bimbingan dan konseling. Peranan guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam berbagai masalah yang dihadapinya mau dalam bidang pribadi, sosial, maupun belajar menurut Fadliyani (2019) peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu anak khususnya dalam hal mengatur waktu sekolah agar tidak ada siswa yang terlambat sekolah sehingga kedisiplinan disekolah terjalankan dengan baik. Adapun penelitian terdahulu mengenai terlambat sekolah sebagai beriku :

Penelitian pertama yang dilaksanakan oleh Fadliyani (2019) dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengurangi Perilaku terlambat Siswa Dengan Menggunakan Konselin Individual di Kelas XI Mas PAB 1 Sampali”. Hasil penelitian bahwa bentuk perilaku terlambat siswa meliputi : terlambat yang diengaja dan terlambak tidak disengaja, peranan yang dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa adalah dengan menggunakan layanan konseling individual serta menerapkan langkah-langkah yang benar seperti yang diterangkan oleh teori Prayitno, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAS PAB 1 Sampali tergolong maksimal dan guru bimbingan konseling selalu mengutamakan pelaksanaan konseling individual.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Parih Gitayati (2018) yang berjudul “Mengatasi Keterlambatan Anak Masuk Sekolah Melalui Bimbingan Konseling Perorangan pada Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMK Negeri 4 Semarang”. Hasil penelitian diperoleh faktor penyebab anak datang terlambat datang kesekolah ada berbagai macam diantaranya kesibukan anak membantu orang tua, transportasi yang tidak lancar dan pengaruh teman. Pelaksanaan pelayanan konseling perorangan oleh

guru BK termasuk baik hal ini diketahui dari hasil prasiklus 91,43% dengan kriteria kurang, kemudian siklus 1 diperoleh hasil 80,00% dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 92,86% dengan kriteria baik.pelaksanaan pelayanan Konseling perorangan oleh guru BK dalam mengatasi keterlambatan anak termasuk efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendatangi sekolah pada pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) di smp negri 23 banjarmasin pada tanggal 21 agustus sampai 30 oktober 2019, dari jam 07:30 WITA peneliti mencoba memperhatikan sebarapa banyak siswa yang datang terlambat. Sehingga peneliti menemui permasalahan tersebut, yang menunjukkan ada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan waktu. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu sehingga siswa sering datang terlambat kesekolah.

Pada saat wawancara di tanya dengan guru mata pelajaran pun beliau mengatakan memang banyak siswa yang datang terlambat bahkan sudah mamasuki jam pelajaran mereka baru datang dengan berbagai alasan yang tidak jelas, guru Bimbingan konseling pun mengatakan pada saat di tanya mereka selalu mengelak dan memilih diam dari pada menjawab pertanyaan mengenai mengapa datang terlambat beliau mengatakan perlu proses yang dibutuhkan agar siswa mau menjawab dengan jujur mengapa mereka datang terlambat, dan pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwa sering teman-temannya sengaja untuk datang terlambat dengan berbagai alasan.

Sesorang yang baru memasuki masa remaja sangat perlu adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, juga perlu adanya bimbingan oleh guru disekolah khususnya dari guru bimbingan dan konseling. Menurut Husni (2017) Sejatinya seorang remaja hanya membutuhkan arahan yang tepat agar nantinya dapat dijadikan pegangan dalam menjalani hidup. Dengan adanya peranan-peranan guru bimbingan dan konseling mempermudah dalam membentuk kedisiplinan anak, karena banyak peranan-peranan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan berbagai layanan-layanan khususnya pada layanan individual yang diberikan kepada siswa secara langsung, sehingga anak bisa mengendalikan dirinya dalam peraturan sekolah. Maka siswa akan mengetahui yang sering terlambat sekolah itu, merupakan bentuk dari melanggar aturan sekolah.

Melihat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut lagi tentang “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin”

HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 23 Banjarmasin merupakan sekolah yang terletak di : Jl. Pekapuran Rt 31 kompleks bumi raya paser. Subjek dalam penelitian ini terdapat empat orang yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling dan tiga orang siswa kelas VIII yang merupakan Siswa yang sering terlambat masuk sekolah. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah GL,MY dan KS kelas VIII yang dimana dari ketiga siswa tersebut memiliki masalah kedisiplinan yaitu keterlambatan turun ke sekolah Ke-3 siswa yang memiliki masalah keterlambatan akan diberikan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling untuk dibimbing, diarahkan agar ke-3 siswa tersebut agar tidak terlambat lagi

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian dilapangan dan secara daring (online) Dan juga ada juga secara langsung yang dimana sesuai dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Penyebab siswa datang terlambat ke sekolah, Peranan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah, Faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat Fakor kendala dan faktor pendukung guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banajarmasin.

Penyebab Siswa Datang Terlambat Ke Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara GL melalui whatsapp, dia mengaku bahwa dia pernah datang terlambat dalam seminggu 3-4 kali GL datang terlambat, dikarenakan GL paginya bangun kesiangan akibat setiap malam GL sering begadang dan kadang-kadang GL sengaja mengulur-ulur waktu untuk berangkat sekolah karena menghindari upacara bendera. Ketika disekolah GL mengatakan siswa datang terlambat dikarnakan terlmbat bangun,sengaja mengulur waktu terlmbat sekolah dan menghindari upacara.

Berdasarkan hasil wawancara melalui whatsapp dengan siswa MY, dia mengaku bahwa dia dulunya sering terlambat datang kesekolah dikarenakan MY paginya bangun kesiangan akibat setiap malam MY begadang main game.

Berdasarkan hasil wawancara KS melalui whatsapp, dia mengaku bahwa dia pernah datang terlambat dan sering datang terlambat dalam seminggu kemungkinan 2-3 kali KS datang terlambat, dikarenakan Ks paginya bangun kesiangan akibat setiap malam KS begadang main HP, main sosial media dan suka chtan dengan teman sampai larut malam,

Peranan Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Kesekolah Di SMP Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Peranan Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Kesekolah Di SMP Negeri 7 Banjarmasin. bahwa data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan jawaban dari responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat berpengaruh besar pada berbagai macam kegiatan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling disekolah berfungsi sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab besar. Hal ini serupa dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, beliau mengatakan beban mata pelajaran BK disekolah ada 16 jam/ minggunya, dalam mengajarkan siswa agar disiplin guru BK memulainya dengan dirinya sendiri terlebih dahulu agar siswa-siswi disekolah tersebut dapat mencontoh dirinya, strategi yang biasa digunakan guru BK dimulai dengan hal yang utama adalah menyadarkan diri siswa bahwa dia memiliki tanggung jawab atas dirinya sebagai siswa, dan semua pihak yang ada disekolah melakukan pengawasan terhadap seluruh siswa terutama guru BK yang lebih ekstra dalam mengawasi siswa bimbingannya. Di sekolah SMP Negeri 23 ini ada ditemuka beberapa siswa yang sering terlambat dalam wawancara guru BK mengatakan bahwa alasan yang sering ditemukan pada kasus itu adalah “bangun kesiangan,sering begadang,ngulur-ngulur waktu karna menghindar dari upacara bendera, begadang bermain games, begadang main hp sampai larut malam” cara penanganan guru BK kepada siswa yang sering terlambat ini adalah dengan memberikan layanan konseling individual. Siswa yang diberikan layanan ini adalah siswa yang namanya atau didapati sering terlambat datang secara

berturut-turut. Dengan layanan yang diberikan sangatlah mengurangi, namun ada saja kendala-kendala yang ditemui seperti siswa merasa dirinya kebal akan aturan yang ada di sekolah dan kadang juga terdapat siswa malu/ enggan terpaksa. Setelah siswa diberikan layanan siswa menjadi lebih baik dan bisa merubah kebiasaan tidak disiplin dengan secara perlahan.

Dalam memberikan suatu layanan kepada siswa memang terkadang tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar yang dimana terkadang ada perubahannya yang memang tidak secara langsung namun dengan perlahan-lahan mengikuti prosesnya. Dari ke-3 siswa yang sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling hal yang di katakan oleh guru bahwa setiap masing-masing siswa memiliki perubahan yang cukup baik.

Untuk mendapatkan solusi terkait suatu permasalahan maka kita harus mengetahui apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru BK yaitu ibu laila mengatakan hal yang sama tentang solusi yang diberikan kepada siswa yaitu:

Dalam hal ini untuk siswa masalah keterlambatan tetap dibina atau monitor sampai benar-benar bisa dalam memecahkan masalahnya yaitu tentang keterlambatan . Selain itu guru BK memberikan tips yang sering diterapkan kepada anak-anak yang sering terlambat.

Adapun hal yang sama diungkapkan oleh ibu Ummi dan Ibu Huriyah mengatakan bahwa sanksi atau hukuman yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah seperti yang pertama membuat perjanjian tertulis agar siswa menyadari kesalahannya, namun jika masih mengulangi kesalahannya terpaksa guru BK memanggil orang tua siswa atau wali ke sekolah untuk menyelesaikan masalahnya bersama-sama.

Apakah faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat datang ke sekolah SMP Negeri 23 Bnjarmasin

Dalam mengatasi atau menangani siswa bermasalah seperti keterlambatan tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang sudah dirancang namun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian pula yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23

Banjarmasin terkait masalah kedisiplinan keterlambatan di sekolah.

Menurut guru bimbingan konseling mengatakan bahwa Faktor penghambat peranan guru bimbingan dan konseling dari hasil wawancara didapatkan mengatakan bahwa siswa terkadang takut dengan guru bimbingan konseling jika sedang dipanggil dengan alasan bahwa sebagai polisi sekolah dan galak Faktor penghambat yang biasa dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah dari siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang ke sekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling. Pernyataan diatas di perkuat dengan tanggapan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Selain itu Faktor pendukung yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling juga mengatakan bahwa di SMP Negeri 23 Banjarmasin tersedianya ruang bimbingan dan konseling yang memadai, terdapat jam bimbingan dan konseling setiap harinya, diberikan waktu pengumuman khusus setiap hari senin setelah upacara, kerja sama lain juga dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru lainnya dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yaitu menghimpun dan menelaah pada setiap dokumen yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa keterlambatan datang ke sekolah. Dalam studi dokumentasi peneliti menemukan juga menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah ditangani melalui wawancara guna dijadikan menjadi salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian. Seperti yang sudah dijabarkan didalam observasi peneliti menemukan dokumen guru bimbingan dan konseling yaitu temuan nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya yang dimana dari catatan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk diwawancarai sebagai data penelitian.

PEMBAHASAN

Apa penyebab siswa datang terlambat ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin

Hampir semua guru menemui kondisi dimana siswa sering terlambat sampai di sekolah atau masuk kelas di SMP Negeri 23 Banjarmasin . Meskipun peraturan dan tata tertib sekolah/kelas telah memuat tentang siswa terlambat dan sanksinya,

namun masih saja ada siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Bahkan siswa sering berbohong dengan berbagai alasan untuk melepaskan diri dari sanksi atas pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah tentang kehadiran siswa di sekolah.

Siswa terlambat sampai di sekolah atau masuk kelas disebabkan oleh 2 motif utama yaitu disengaja dan motif insidental. Motif disengaja terlambat, antara lain menghindari belajar dengan guru tertentu pada awal belajar di sekolah. Ingin mampir ke kantin atau kafe sekolah untuk sarapan, sering terlambat bangun dan lain sebagainya. Sedangkan motif insidental sering diluar kehendak atau kemampuan siswa untuk menghindari keterlambatan sampai di sekolah. Misalnya, mengalami kemacetan di perjalanan, kerusakan pada motor atau angkutan umum, musibah tak diduga, hujan, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara melalui whatsapp yang dilakukan dengan beberapa siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin, peneliti menemukan siswa yang sering datang terlambat kesekolah, keterlambatan ini pun tanpa alasan yang logis, siswa-siswa tersebut saat di wawancarai mengaku penyebab keterlambatannya dikarenakan malam bergadang, sehingga berakibat pagi bangun kesiangsan, dan salah satu siswa tersebut mengaku dalam bergadang dia asik bermain game, bahkan adanya faktor kesengajaan seperti lupa mengerjakan pr, begadang semalaman atau karena menghindari upacara yang di lakukan setiap hari senin. untuk siswa yang sering datang terlambat mereka mengaku bahwa yang mengakibatkan ketidak disiplin itu dari dirinya sendiri bukan dari faktor luar.

Menurut Prijodarminto, (Sulaiman, 2013, p. 6) kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Berdasarkan teori diatas bahwa siswa yang sering datang terlambat bisa dikatakan tidak disiplin karena mereka tidak menunjukan sikap atau perilaku yang patuh, taat, setia, teratur, dan tertib pada peraturan disekolah.

Penyebab siswa datang terlambat ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin keterlambatan ini pun tanpa alasan yang logis, siswa-siswa tersebut saat di wawancarai mengaku penyebab keterlambatannya dikarenakan malam bergadang, sehingga berakibat pagi bangun kesiangsan, dan salah satu siswa tersebut mengaku dalam bergadang dia asik bermain game, bahkan adanya faktor kesengajaan seperti lupa

mengerjakan pr, begadang semalaman atau karena menghindari upacara yang di lakukan setiap hari senin. untuk siswa yang sering datang terlambat mereka mengaku bahwa yang mengakibatkan ketidak disiplin itu dari dirinya sendiri bukan dari faktor luar

Bagaimana peranan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin

Sebagai guru BK tentu saja memiliki banyak sekali tanggung jawab didalamnya, setiap siswa memiliki karakter dan potensi diri yang berbeda-beda sehingga cara penanganannya pun juga berbeda, hal ini menjadikan guru bk harus menjadi inovatif dan kreatif. Guru BK memberikan konseling kepada siswa yang memaktuhkan, mendengarkan segala keluhan dan menolong mereka untuk meyakinkan diri mereka bahwa setiap masalah dan persoalan yang menimpa dirinya adalah bagian kehidupan yang harus dijalani, berbica mengenai konseling adalah keahlian mutlak yang harus dimiliki guru BK untuk menunjukkan bahwa dirinya profesional, pakkkan sekedar sepaktan namun melalui konseling peserta didik dapat menemukan dirinya, beradaptasi dengan lingkungan dan bisa membantu dalam merencanakan masa depan siswa.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, tentu diperlukan modal utama untuk bisa membimbing siswa mengenal diri sendiri, mengenal kekurangan dan kelebihan diri sehingga mampu menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang akan ditemuinya, modal tersepakt adalah keteladanan dan kepribadian yang mempuni yang pantas untuk dicontoh, ketika peserta didik menghadapi sepakah masalah, guru BK memberi siswa kepercayaan, dorongan, dan dukungan agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi disekolah dengan menjadi penasihat dan konselor yang terbaik bagi siswa dan sebagai guru bimbingan dan konseling yang perlu dipelajari terus menerus adalah belajar empati untuk memahami dan merasakan bahwa setiap perilaku peserta didik pakkannya keinginan dirinya pakkkan harapannya untuk menjadi anak yang nakal atau pakkkan cita-citanya untuk menjadi tidak disiplin, Namun guru BK juga harus belajar sabar tanpa batas, karena memang sabar itu tidak ada batasannya, hanya saja diri sendiri yang membatasi kesabaran itu.

Sebagai guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki cara yang harus dilakukan dalam menangani masalah yang dialami siswa-siswi, guru

bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dan sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Termasuk pada hal tentang disiplin waktu agar mereka tidak selalu datang terlambat ke sekolah.

Penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 23 Banjarmasin menemukan seorang guru BK yang dapat dikatakan inovatif sesuai dengan judul penelitian saya tentang “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Terlambat Datang ke Sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin” beliau mengaku melakukan banyak sekali pelaksanaan yang digunakan dalam mengatasi siswa-siswi yang bermasalah dan tidak disiplin dalam waktu. Salah satunya adalah siswa yang sering datang terlambat menurut pengakuan beliau pribadi, beliau senang memberikan layanan konseling individual, tetapi beliau juga pernah memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mengantisipasi ketidakdisiplinan siswa-siswi bimbingan beliau.

Layanan Konseling Individual layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika siswa tersebut sudah mengalami masalah. Layanan konseling individual yang bersifat sangat pribadi yang mana guru BK sebagai konselor hanya berdua dengan siswa sebagai konseli ini nampaknya cukup memberikan rasa percaya siswa yang lebih kepada guru BK, sehingga didapati oleh guru BK siswa lebih leluasa dan terbuka saat menceritakan apapun masalah yang sedang dihadapinya. Dalam prosesnya memberikan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling melaksanakannya pada dua minggu sekali, layanan yang diberikan biasanya 40 menit jika belum bisa menemukan pemecahan masalahnya siswa diberikan lagi layanan konseling selanjutnya hingga siswa tersepakt bisa memecahkan masalahnya sendiri dan berubah dengan caranya sendiri dengan arahan yang baik dari guru bimbingan dan konseling.

Peranan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin Layanan Konseling Individual layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika siswa tersebut sudah mengalami masalah.

Apakah faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat datang ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin

Permasalahan yang sering dihadapi siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin disini bermacam-macam, namun sesuai dengan penelitian maka yang dikorek akar permasalahannya adalah lebih kepada ketidak disiplin waktu siswa yang sering datang terlambat kesekolah, yang mana pun didasari oleh berbagai macam faktor. Dalam pelayanannya guru BK tidak akan pernah mencap sang siswa tersebut sama dengan cap yang diberikan oleh guru lain ataupun orang disekitar siswa tersebut sebagai seorang yang tidak baik atau bahkan nakal. Namun sebaliknya guru BK akan merasa bahwa sang siswa hanya perlu bimbingan yang lebih untuk ia dapat bersikap selayaknya siswa yang baik pada umunya. Layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang kedisiplinannya kurang yaitu sering datang terlambat, tentu saja dilakukan apabila siswa telah melakukan kesalahan tersepakt berulang-ulang, dan dirasa perlu mendapatkan penanganan yang lebih. Beberapa diantaranya siswa yang pernah diberikan layanan konseling individual yang berkelanjutan mengaku alasan-alasan mengapa datang terlambat itu didasari oleh kemauan sendiri. Dengan alasan ini, penanganan yang diberikan pun akhirnya berbeda. Namun dengan konseling individual yang berkelanjutan siswa pun dapat mengurangi ketidakdisiplinannya sehingga mampu untuk lebih tepat waktu untuk berhadir ke sekolah.

Faktor penghambat yang biasa dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah dari siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang kesekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling. Kemudian menurut ibu laila selaku guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, masalah yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengajaran ini pada saat waktu jam pengajaran, karna biasanya guru bimbingan dan konseling disekolah ini hanya diberikan waktu 16 jam dalam 1 minggu dan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu pelajaran dan juga guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam siswa-siswi nya, tetapi ibu laila bekerjasama dengan orangtua siswa dengan mengirim pesan tentang prilaku siswa tersebut agar bisa selalu memantau siswa siswanya di manapun mereka beada.

Faktor penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam siswa yang sering terlambat datang ke sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin Faktor penghambat yang biasa dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah dari siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang ke sekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling

PENUTUP KESIMPULAN

Penyebab yang membuat siswa sering datang terlambat ke sekolah adalah faktor dari dirinya sendiri, bukan dari faktor luar. Faktor diri sendiri yang paling mempengaruhi adalah kebiasaan siswa yang sering tidur larut malam tanpa ada aktivitas yang penting untuk dilakukan seperti bermain game, sehingga mengakibatkan paginya bangun kesiangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 23 Banjarmasin, hasil penelitian Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Oleh Guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin masalah waktu agar mereka tidak terlambat lagi datang ke sekolah adalah dengan konseling individual. Layanan ini dianggap dapat mengurangi ketidak disiplin siswa, hal ini dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Karena layanan ini bersifat sangat pribadi yang mana guru BK sebagai konselor hanya berdua dengan siswa sebagai konseli ini nampaknya cukup memberikan rasa percaya siswa yang lebih kepada guru BK, sehingga didapati oleh guru BK siswa lebih leluasa dan terbuka saat menceritakan apapun masalah yang sedang dihadapinya.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang ke sekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling, mampu memberikan penurunan terhadap kedisiplinan kepada siswa yang tidak disiplin sering datang terlambat ke sekolah.

1. Bagi Siswa-siswi

Bagi siswa-siswi SMP Negeri 23 Banjarmasin, diharapkan menurunkan perilaku yang disiplin dalam waktu dan menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Khususnya untuknya siswa yang sering datang terlambat agar disiplin dan bisa mengurangi keterlambatannya dan mampu bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menghadapi permasalahan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalami strategi yang dipakai oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan-layanan yang dilaksanakan di sekolah. Dikarenakan peneliti hanya melakukan penelitian pada tahap salah satu strategi layanan saja yang sering digunakan yakni konseling individual.

REFERENSI

- Alamri, N. (2015). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 4-10.
- Fadliyani, R. (2019). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Mengurangi Perilaku terlambat Siswa Dengan Menggunakan Konselin Individual di Kelas XI Mas PAB 1 Sampali*.
- Gitayati, P. (2018). *Mengatasi Keterlambatan Anak Masuk Sekolah Melalui Bimbingan Konseling Perorangan pada Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMK Negeri 4 Semarang*.
- Hilapok, H. F. E. (2015). *Upaya Mengurangi Kebiasaan Datang Terlambat Ke Sekolah Pada Siswa Siswi SMA Tiga Maret Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Brief Counseling*.
- Insiyroh, L. (2016). *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Gresik*. 13-19
- Istikomah, N. (2016) *peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah*

- Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyalali.*
- Lestari, I. (2019). *Implementasi Konseling Kelompok Dengan Tehnik Behavioral Contract Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Ke Sekolah VIII Negeri 6 Bandar Lampung.*
- Muliyani, A. (2017). *Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang.*
- Muliyani, A. (2017). *Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang.* JURNAL BK FIP UNP104-156
- Pratiwi, P. (2018). *Konseling Individual Dengan Tehnik Behavioral Untuk Mengatasi Perilaku Tidal Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri 02 Tambak Baya.*
- Rimayatus, S. (2019). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dala Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'aruf NU Pandaan.*
- Twindayaningsih, N. (2016). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA Piri 1 Yogyakarta.*
- Utomo, E. P. (2015) *Mengatasi Kebiasaan Terlambat Sekoloah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behaviour Contract Pada Siswa Kelas IX SMP 2 Jekulo Kudus.*
- Yohana. (2019). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di SMP Negeri 17 Banjarmasin.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman e-ISSN 2477-6300